

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi bahasa dan sastra. Keterampilan-keterampilan berbahasa itu di antaranya menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2013, hlm. 2) setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya antara satu dengan yang lainnya dengan cara yang beranekaragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Ada tiga hal yang dikembangkan dalam kompetensi dasar untuk mendukung dalam mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa materi yang mengajarkan tentang keterampilan berbicara. Salah satunya, yaitu menceritakan teks cerita hikayat. Cerita hikayat merupakan bagian dari pembelajaran sastra, dalam pengajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa.

Pengajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam apresiasi sastra. Secara umum, jenis karya sastra digolongkan ke dalam bentuk prosa, puisi, dan drama yang dilaksanakan melalui kegiatan, mendengarkan, berbicara, menyimak, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini saling berhubungan satu sama lain dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dari dunia pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan sendiri dapat menjadi faktor penentu untuk membentuk baik dan buruknya kepribadian seseorang. Pada hakikat sebuah sistem bahwa proses pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor yang menunjang keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan dan keprofesionalan dalam dirinya, karena guru merupakan acuan untuk tercapainya suatu pendidikan yang bermutu dan menjadi panutan atau contoh bagi siswanya. Hal ini sesuai dengan Dick dan Cary (Eriyanti 2009, hlm. 28) mengemukakan

bahwa sebenarnya ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran dalam keterampilan berbicara.

Proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor yaitu dosen, mahasiswa, pendekatan, metode, dan bahan pengajaran serta banyak lagi fasilitas yang lain termasuk lingkungan belajar. Pembelajaran tersebut tidak akan berhasil apabila dalam pembelajaran minat siswa dalam belajar tidak dilakukan dengan serius dan tidak adanya dorongan atau motivasi dalam diri siswa. Menurut pendapat Iskandarwassid (2015, hlm. 136) motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa ada motivasi proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar siswa harus diberikan motivasi dan dorongan agar siswa lebih giat belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterampilan berbicara dan ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi baik lisan maupun tulisan, keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, dan memperluas wawasan. Dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kurikulum 2013 yang memusatkan perhatian terhadap pengembangan kompetensi, bahasa Indonesia diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa materi tentang keterampilan berbicara salah satunya yaitu menceritakan kembali isi cerita hikayat. Dalam pembelajaran siswa diajak untuk mengapresiasi sebuah karya sastra.

Siswa diajak untuk membaca dan memahami karya sastra kemudian siswa berbicara yaitu dengan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca. Tarigan (2013, hlm 3) mengatakan, “berbicara merupakan ketrampilan berbahasa yang berkembang dengan kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari melalui perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui

kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan menurut Iskandarwassid (2015, hlm. 241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun atau dikembangkan sesuai kebutuhan pendengar atau penyimak.

Keterampilan menceritakan kembali isi cerita yang dibaca akan mudah dipahami jika dalam proses membaca siswa memahami isi ceritanya, sehingga siswa akan mudah dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya kedalam bentuk lain. Harjasujana dan Damaianti (2003, hlm. 4) mengatakan bahwa, membaca merupakan perkara yang sangat perlu. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi yang belum pernah didapatkannya. Pembelajaran menceritakan kembali merupakan bagian dari keterampilan membaca dan berbicara. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mampu menceritakan kembali dan menyampaikan cerita dengan runtut dan jelas agar pendengar memahami isi cerita yang disampaikan. Membaca merupakan proses yang melibatkan aspek-aspek kognitif dan psikomotorik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran menceritakan kembali siswa harus mampu memahami isi bacaan yang akan diceritakan kembali dengan runtut, mampu memahami, dan menganalisis sampai mampu mengaplikasikan apa yang terkandung di dalam bacaan tersebut.

Menurut Subyantoro (2007, hlm. 14) mengemukakan bercerita sebagai suatu kegiatan yang disampaikan oleh pencerita kepada siswanya, ayah, ibu dan ibu kepada anak-anaknya, juru bercerita kepada pendengarnya. Dalam bercerita terdapat pesan moral yang dapat kita ambil dan menjadikan sebuah pembelajaran. Selain itu juga terdapat berbagai manfaat bagi peserta didik diantaranya mengembangkan daya pikir dan imajinasi, kemampuan membaca, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berbicara.

Pelaksanaan pembelajaran menceritakan kembali cerita rakyat biasanya dimulai oleh guru yaitu dengan cara menyampaikan cerita yang telah ditentukan baik temanya maupun isi cerita yang akan disampaikan. Metode, media, dan teknik pembelajaran yang tepat akan mendukung guru dalam mengambil langkah

atau strategi dalam proses pembelajaran. Untuk itu agar siswa dapat dengan mudah mengerti guru dituntut untuk membawakan cerita dengan baik. Guru dituntut agar mampu membawakan cerita dengan baik sehingga dapat dimengerti oleh siswanya. Kurangnya motivasi dan rendahnya semangat dalam kegiatan pembelajaran menceritakan kembali menjadikan peserta didik kurangnya keterampilan dalam menceritakan kembali sebuah cerita. Sementara itu proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar dongeng yang disampaikan guru setelah itu siswa menceritakan kembali dongeng yang telah disampaikan oleh guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan, ketrampilan siswa untuk berbicara ekspresif tidak terlatih dengan optimal, dan klimaksnya siswa jadi malas dan pasif.

Menceritakan kembali cerita yang telah guru sampaikan tidak semua siswa mampu dan mau maju kedepan kelas dan bercerita. Peserta didik dalam menceritakan kembali cenderung kurang memiliki keberanian untuk mengespresikan karakter dari tokoh. Pembelajaran yang bersifat pasif terjadi karena guru yang kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan terlalu monoton sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh pada saat pembelajaran. Berdasarkan pembahasan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Hikayat dengan Menggunakan Metode *Reciprocal Learning* pada Siswa Kelas X SMKN 3 Bandung.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan skema masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami isi bacaan, dan kurang mampu dalam menggunakan diksi atau gaya bahasa sehingga peserta didik kurang mampu menceritakan kembali secara runtut atau secara kronologis dengan baik.
2. Kemampuan mengembangkan daya pikir atau imajinasi, kemampuan membaca, berpikir kritis, dan berbicara peserta didik masih rendah.
3. Ketidakcocokan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran.

4. Kurangnya motivasi pada saat pembelajaran.

Identifikasi masalah tersebut merupakan identifikasi yang sesuai dengan latar belakang masalah yang diteliti oleh penulis.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka dapat dirumuskna permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning*?
2. Mampukah peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan pemilihan diksi dan secara kronologis yang runtur dalam menceritakan kembali?
3. Mampukah peserta didik mengembangkan daya pikir atau imajinasi, kemampuan membaca, berpikir kritis, dan berbicara?
4. Efektifkah metode *Reciprocal Learning* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita hikayat?

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang terkait dengan judul penelitian berhubungan dengan kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa mengikuti pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Reciprocal Learning*, kemampuan siswa mengikuti pembelajaran setelah diterapkannya metode *Reciprocal Learning*, dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

D. TUJUAN PENELITIAN

Supaya bisa memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah.

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menceritakan kembali cerita hikayat;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan pemilihan diksi dan secara kronologis yang runtutu dalam pembelajaran menceritakan kembali;

3. untuk menguji kemampuan siswa dalam mengembangkan daya pikir atau imajinasi, kemampuan membaca, berpikir kritis, dan berbicara;
4. untuk mengetahui keefektifan metode *Reciprocal Learning* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita hikayat.

Tujuan penelitian tersebut mengacu terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis, untuk menguji kemampuan siswa, dan untuk memperoleh cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kreativitas penulis dalam mengajarkan keterampilan menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning*.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai:

- a. solusi alternatif dalam mengembangkan metode yang inovatif sehingga dalam pembelajaran menjadikan siswa aktif dan menutupi kekurangan kemampuan siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali.
- b. bahan pertimbangan dan sumber data dalam menggunakan metode pembelajaran; dan
- c. Jika menggunakan metode *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik diharapkan menjadi alternatif untuk mengatasi masalah yang sama.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam menceritakan kembali isi cerita hikayat.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas, setiap guru mendapatkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penulisan sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *Reciprocal Learning* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita hikayat.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari salah penafsiran dalam membaca, menafsirkan judul dalam masalah penelitian. Perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dan dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses mentransfer ilmu dari dua arah yakni antara pendidik sebagai sumber ilmu dan peserta didik sebagai penerima informasi, untuk menjadikan peserta didik mengalami perubahan dalam proses pembelajaran.
2. Menceritakan adalah suatu upaya menumbuhkan potensi keterampilan anak berbicara dalam menyampaikan ide dalam bentuk lisan.
3. Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, dan dongeng. Umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian serta mukjizat tokoh utama. Sebuah hikayat dibacakan sebagai hiburan, pelipur lara atau untuk membangkitkan semangat juang.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyusunannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Kerangka skripsi dengan judul "Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Hikayat dengan Menggunakan

Metode *Reciprocal Learning* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019” mencakup beberapa bab.

Dalam bab I penulis memaparkan pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian. Selain itu penulis memaparkan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan definisi operasional yang me-nyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi kajian-kajian teori seperti kedudukan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, serta teori tentang menceritakan kembali isi cerita hikayat dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning*. Selain kajian teori, bab ini juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran untuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Berdasarkan komponen di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di tempat penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Demikian sistematika yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi yang utuh. Sistematika berisi lima bab. Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang pernyataan tentang masalah penelitian. Kedua, yaitu kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisi memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Ketiga, yaitu metode penelitian. Keempat, yaitu hasil penelitian dan instrument penelitian. Kelima, yaitu simpulan dan saran. Sistematika skripsi di atas menjadi sebuah skripsi yang utuh.